

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN MATA  
BUNTU DI DESA LEDU-LEDU, KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Intan Bambang**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[intanbambanggg@gmail.com](mailto:intanbambanggg@gmail.com);

**Agus Sukristiyanto**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[agussukris@untag-sby.ac.id](mailto:agussukris@untag-sby.ac.id);

**Yusuf Hariyoko**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[yusufhari@untag-sby.ac.id](mailto:yusufhari@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan bisa berfungsi sebaik mungkin untuk mengembangkan pariwisata yang masih belum berkembang dan sulit dijangkau wisatawan. Kabupaten Luwu Timur menjadi salah satu daerah yang memiliki destinasi pariwisata mulai dari danau, air terjun, maupun wisata buatan yang dikelola oleh masyarakat. Dari hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan proses pembangunan pengembangan pariwisata di Luwu Timur yang memiliki beberapa obyek Wisata yang menarik sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berbicara tentang strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga terkait dengan pengelolaan pengembangan pariwisata di bidang manajemen obyek pariwisata, pemasaran pariwisata, dan pengawasan penyelenggaraan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk dapat mengidentifikasi dan mengeksplor potensi, pengelolaan, dan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Luwu Timur. Dari hasil penelitian yang didapatkan, Kabupaten Luwu Timur belum mengelola keterluhan sarana dan prasarana yang ada di obyek pariwisata, sehingga masih banyak kelemahan yang dimiliki dari setiap pariwisata. Masih kurangnya juga dukungan masyarakat lokal dalam membantu pemerintah untuk melakukan pengembangan pariwisata sehingga proses pengembangan pariwisata memerlukan jangka waktu yang Panjang.

**Kata kunci:** *Pengembangan, Pemerintah, Pariwisata*

## **A. PENDAHULUAN**

Dengan adanya perkembangan globalisasi saat ini, pariwisata menjadi salah satu sektor strategis perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perkembangan ekonomi. Yang menjadi kekuatan sektor integrasi dunia pada saat ini dengan adanya Transportasi, Telekomunikasi, dan Pariwisata, yang telah masuk kedalam arus lintas wilayah dunia yang dapat mempercepat integrasi ekonomi (Rusman, 2004). Besarnya potensi wisata membuat pemerintah yakin jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia akan terus meningkat. Pemerintah telah bekerja keras untuk mengembangkan pariwisata sejak tahun 1978. Hal ini tertuang dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, secara khusus pariwisata perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk menambah devisa negara, mengembangkan lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan.

Menurut Undang-Undang tentang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, wisatawan lain, pemerintah, pemerintah daerah, dan lain-lain serta pelaku usaha. Pada dasarnya terdapat 4 bidang utama yang terkena dampak dari upaya pengembangan pariwisata, yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Menurut Spillane (1987), “pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan secara individu atau kelompok, untuk mencari keseimbangan atau keselarasan dan kemakmuran dengan lingkungan hidup dalam arti sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan.

Bryan and White (dalam Suryono, 2010:2) Pembangunan adalah upaya meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya dengan memiliki lima implikasi utama, yaitu: (1) pembangunan berarti membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok (*capacity*). (2) Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan, pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*). (3) Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Adapun Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021-2027. Pada Pasal 12 ayat (1) dan (2) bahwa: “Pembangunan kepariwisataan Daerah dilaksanakan berdasarkan RIPPAN-KAB yang terdiri atas: a. Rencana detail kawasan efektif pariwisata; b. Rencana pemasaran; c. Rencana pengembangan industri pariwisata; d. Rencana penguatan kelembagaan.” Ayat (2) mengenai: “Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) merupakan bagian integral dari rencana program investasi jangka menengah Kabupaten Luwu Timur. Dan pada Pasal 13 menjelaskan bahwa: “Pembangunan Daerah mendorong penanaman modal di bidang kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Kekayaan alam yang terdapat di Luwu Timur sangat beragam mulai dari kekayaan alam, budaya, maupun adat istiadat yang menjadi ciri khas daerah Luwu Timur. Pariwisata Luwu Timur yang paling dikenal dan menjadi objek wisata utama ada beberapa seperti : Danau Matano, Pantai Lemo, Air Terjun Mata Buntu, Dan Kali Dingin. Pengembangan wisata alam dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan melibatkan peran pemerintah, masyarakat

setempat, dan PT. VALE yang merupakan bagian dari pemberian kontribusi kepada pariwisata yang ada di Luwu Timur. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan tambang besar, yakni PT. VALE. Selain kaya akan bahan tambang, topografi wilayah Luwu Timur, yang merupakan wilayah perbukitan dan beberapa wisata alam seperti danau, air terjun dan lain-lain, serta memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat Wasuponda melalui pariwisata dan pertanian. Menurut Barreto dan Giantari (2015), Pengembangan pariwisata adalah upaya mengembangkan atau mempromosikan destinasi wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik baik dari segi lokasi maupun destinasinya sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Menurut Moleong (2005), Pendekatan Deskriptif Kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang tidak menggunakan data berupa angka melainkan hanya menggunakan data berupa gambar dan kata-kata. Sehingga dapat menggambarkan secara detail Pengembangan kebijakan Pariwisata Air Terjun Mata Buntu di desa Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

## **C. PEMBAHASAN**

Pembahasan penyajian data merupakan bentuk analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian ke lapangan secara langsung dengan cara observasi, wawancara, ataupun mengumpulkan dokumentasi yang dapat mendapatkan informasi mengenai pengelolaan pengembangan pariwisata. Peneliti dapat mendiskripsikan hasil penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **Manajemen Obyek Pariwisata**

Dinas Pariwisata Kepemudaan dan olahraga menyebutkan terspat empat faktor yang menghambat proses pengembangan pariwisata seperti : 1) kebiasaan masyarakat. Di dalam suatu pengembangan pariwisata pemerintah juga melihat dari aspek masyarakat apakah kebiasaan masyarakat terkait dengan kebersihan, keamanan, kenyamanan dan keindahan itu bisa menunjang konsep pariwisata secara umum. 2) di beberapa obyek pariwisata di Kabupaten Luwu Timur mengalami lintas sektoral. Di dalam pembangunan pariwisata terdapat banyak pihak yang berwenang sehingga mempersulit Dinas Pariwisata dalam melakukan pembangunan pengembangan pariwisata. 3) kurangnya anggaran dalam pengembangan pariwisata. 4) masalah transportasi, Kabupaten Luwu timur berada jauh dari kota-kota besar untuk diakses sehingga menghambat datangnya wisatawan dari tempat jauh.

Pada tahun ini, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tahapan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Pertama, pemerintah daerah membuat *Green Sign* pariwisata Luwu Timur secara luas yang sudah masuk kedalam rencana induk, sehingga pemerintah daerah bisa melakukan pengembangan terhadap pariwisata yang ingin dikembangkan dengan membuat *Master Plan* dan *Business Plan* yang perlu dikembangkan. Kedua, dengan melalui program kemitraan, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan olahraga membuat tanda

daftar usaha dan surat perizinan dilakukan juga dalam mendukung upaya pengembangan pariwisata. Dengan melihat banyaknya potensi pariwisata yang berada di Kabupaten Luwu Timur, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga melihat kebutuhan pasar selain dari potensi yang dimiliki obyek wisata sehingga menemukan titik temu dari potensi obyek wisata dan kebutuhan pasar akan membuat pariwisata lebih berkembang pesat.

**Tabel: Anggaran Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022-2023**

	Uraian	Sumber Dana	Jumlah	
			2022	2023
.	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1,976,767,342	1,324,819,211
.	Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	301,475,000	266,859,211
.	Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi/Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1,017,973,500	1,057,960,000
.	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas SDM pariwisata dan Ekonomi Kreativitas Tingkat Dasar	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	258,613,815	888,226,000
.	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	130,999,680	428,302,740
.	Fasilitasi Proses Kreasi, Produksi, Distribusi Konsumsi dan Konversi Ekonomi Kreatif	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	86,999,855	149,697,060
.	Fasilitasi Pengembangan Kompetensi SDM Ekonomi Kreatif	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	40,614,280	10,000,000

**Sumber:** Dikutip Peneliti dari Data Arsip Anggaran Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2022-2023

**Pemasaran Pariwisata**

Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dalam Renstra Tahun 2021-2026 membuat suatu program tentang pengembangan pemasaran pariwisata yaitu: 1) pemasaran pariwisata dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui website untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Luwu Timur. 2) untuk mengenalkan obyek pariwisata di Dalam dan Luar Negeri, pemerintah melakukan pendekatan membuat suatu program pameran di tingkat Provinsi maupun Nasional dengan tujuan melakukan Kerjasama dalam pemasaran pariwisata. 3) pemerintah membuat suatu ajang pemilihan putri pariwisata agar bisa mempromosikan pariwisata ke kalangan masyarakat ataupun organisasi. Dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata mengatakan bahwa:

“Banyak metode pemasaran yang lebih terbuka sekarang baik secara offline maupun online. Jadi pendekatannya secara online kita masuk ke media sosial dan secara offline kita buat peralatan-peralatan promosi seperti pamflet, buklet, poster, dan lainnya”. (*wawancara dengan Bpk. Hendro Prabowo, Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jumat 19 Mei*).

Dinas Pariwisata juga menjelaskan jika dalam persaingan yang terjadi pada saat ini masih masih bisa kita tangani asalkan persaingan yang kita hadapi masih dalam persaingan yang sehat dan tidak merugikan pihak satu dengan pihak lainnya. Hasil wawancara dengan Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata mengatakan bahwa:

“Sebenarnya jika adanya persaingan, asalkan persaingan sehat kita itu mendukung proses pengembangan pariwisata, tapi yang kita lihat sampai saat ini tidak adanya persaingan tida sehat dalam pengembangan pariwisata, misalnya di Air Terjun Mata Buntu belum terlihat dan di pariwisata lain seperti Ujung Suso itu banyak pengusaha yang membuka usaha pariwisata disana dan mereka saling support satu dengan yang lain sehingga pariwisata bisa bertumbuh dengan baik tidak ada persaingan dengan tidak sehat. Dan bagaimana dengan pemasarannya dilakukan dengan saling support dan sehat tentu lebih baik karena kita masih dalam melakukan observasi menemukan formula yang sangat baik dalam melakukan promosi pariwisata”. (*wawancara dengan Bpk. Hendro Prabowo, Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jumat 19 Mei 2023*).

**Tabel: Anggaran Pemasaran Pariwisata di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022-2023**

o.	Uraian	Sumber Dana	Jumlah	
			2022	2023
.	Program Pemasaran Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	384,711,889	461,418,000
.	Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik,	Pendapatan Asli Daerah	328,212,220	261,237,000

	dan Media Lainnya	(PAD)		
.	Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	6,509,669	169,711,000
.	Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten/Kota, Baik Dalam dan Luar Negeri	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	15,000,000	15,480,000
.	Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	34,990,000	15,480,000

**Sumber:** Dikutip Peneliti dari Data Arsip Anggaran Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2022-2023

### **Pengawasan Penyelenggaraan Pariwisata**

Dalam suatu pengembangan pariwisata dibutuhkan pengawasan untuk mengetahui berjalannya suatu perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya dan menilai kegiatan berjalannya kepariwisataan itu sudah berjalan dengan baik atau perlu di koreksi lagi (Manullang, 2009:173). Agar pelaksanaan pengawasan bisa berjalan baik maka diperlukan berbagai cara untuk mengetahui pelaksanaan pariwisata menurut Kadarisman (2012 : 213) yaitu Pengawasan Melekat (Waskat), yang artinya proses pengawasan yang bekerjasama dengan suatu organisasi/pimpinan unit untuk mengelola pendayagunaan sumber daya, dan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap pengembangan pariwisata.

“Saya pikir dalam pengawasan pengembangan pariwisata ini melibatkan banyak pihak, terutama Dinas Pariwisata karena sebagai *leading sector* OPD yang menangani pariwisata. Tentu kita mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi semua pariwisata, tapi di lain sisi masyarakat juga turut membantu mengawasi. Selain masyarakat banyak juga aparat-aparat dan pemerhati yang turut membantu dalam pengawasan masyarakat dengan melihat setiap kelemahan apasaja yang dimiliki masyarakat, pemerintah, maupun destinasi pariwisata” (*wawancara dengan Bpk. Hendro Prabowo, Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jumat 19 Mei 2023*).

Pengawasan fungsional (Wasnal), yang artinya proses pengawasan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah yang melakukan pemeriksaan terhadap anggaran yang digunakan dalam proses pengembangan destinasi pariwisata. Pada tahun 2017-2020 capaian realisasi belanja cenderung fluktuatif dengan rata-rata 33,91 persen. Pada tahun 2020 capaian realisasi belanja mengalami penurunan sebesar 29,76 persen dibanding tahun 2019. Penurunan tersebut dipengaruhi karena adanya Pandemi Covid 19 sehingga pada tahun 2020 telah diadakan

recofusing anggaran. Dari gambaran keuangan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga selama lima tahun terakhir masih dalam keadaan normal, karena sudah mencapai 90 persen dibandingkan dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

Pengawasan Masyarakat (Wasmass), proses pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan pengaduan ataupun kritik kepada pemerintahan dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan umum (*public service*) dalam mementingkan kehidupan kemasyarakatan di bidang pembangunan. Dari hasil wawancara dengan Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, mengungkapkan bahwa:

“Kebetulan kita ada anggaran untuk pelatihan untuk memfasilitasi masyarakat pariwisata. Ada beberapa program yang akan kita lakukan tahun ini dengan menggunakan dana DKA dan alokasi khusus dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif itu sangat membantu dalam mengembangkan masyarakat terkait dengan pariwisata”  
(wawancara dengan Bpk. Hendro Prabowo, Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jumat 19 Mei 2023).

## **D. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, serta pengunjung langsung melalui observasi, wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi wisata yang sangat besar karena banyaknya alam ataupun wisata buatan yang dikelola masyarakat maupun pemerintah setempat. Pariwisata di Kabupaten Luwu Timur berlandaskan hukum dan peraturan daerah (PERDA) Untuk mengatur berlangsung kegiatan pengembangan disetiap obyek wisata yang belum berjalan secara optimal dan menyeluruh.

### **Saran**

1. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga lebih gesit lagi dalam memberikan pembaharuan disetiap objek wisata yang ada di Kabupaten Luwu Timur
2. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga segera melakukan strategi yang sudah disusun sebelumnya untuk memperbaiki setiap sarana dan prasarana objek wisata
3. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga harus menjalin hubungan dengan organisasi maupun masyarakat lokal
4. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas SDM agar bisa lebih berkembang.
5. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga harus lebih siap lagi untuk mendengarkan setiap keluhan, kritik, maupun saran dari masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bryan, C and White LG. 1982. Managing Development In The Third World. Boulder Colorado: Westview Press.

- Heriawan, Rusman. (2004). "Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM". Disertasi. Doktoral Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kabupaten Luwu Timur (2021), Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Luwu Timur
- Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia, (1978), TAP MPR No. IV/MPR/1978, Jakarta.
- Moleong, Lexy. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, (2009), Undang-Undang tentang Kepariwisataaan No. 10 Tahun 2009 Spillane (1987:21): Pengertian pariwisata. Bandung. Angkasa